



## Efektivitas Teori Belajar Gestalt Pada Pendidikan Anak Usia Dini

Riza Mi'rotul Rohmah<sup>1</sup>, Rohmatul Azizah<sup>2</sup>, Risyaf Nabel  
Mardiansyah<sup>3</sup>, Arbaiyah Yusuf<sup>4</sup>

Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya

---

### Abstract

Received: 13 Juli 2023

Revised: 25 Juli 2023

Accepted: 29 Juli 2023

*Learning is one of the processes of an education, learning is expected to provide results such as the formation of the character of students, changing attitudes, and creating creative students. Education or learning must start from early childhood, because they have not been affected by bad things. And to create these learning outcomes, comprehensive learning is needed, meaning that studying a symptom is seen as a whole or in totality as contained in Gestalt theory. Gestalt theory is a theory which states that a person will view an object as a whole. Integrated learning is a clear example of the application of Gestalt theory in education*

**Keywords:** *Gestalt Psychology, Learning Theory, Education, Early Childhood*

(\*) Corresponding Author: [rmrohmah@gmail.com](mailto:rmrohmah@gmail.com)

**How to Cite:** Rohmah R M, Azizah R, Mardiansyah R M, & Yusuf A. (2023). Efektivitas Teori Belajar Gestalt Pada Pendidikan Anak Usia Dini. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8218061>

---

## PENDAHULUAN

Psikologi Gestalt adalah salah satu aliran psikologi yang mempelajari sifat-sifat secara utuh atau menyeluruh. Data di psikologi Gestalt adalah fenomena (traits). Fenomena ini data dasar psikologi Gestalt. Gestalt dapat didefinisikan sebagai teori yang menjelaskan proses persepsi dengan mengorganisasikan perasaan ke dalam hubungan, pola atau persamaan yang membentuk satu kesatuan. Teori ini sering dikaitkan dengan anak usia dini, ketika sebagian besar anak memiliki ketidakmampuan belajar. Maka dari itu, teori ini merupakan teori yang membantu memecahkan masalah belajar anak. Melalui teori ini, kita dapat memahami implikasi mempelajari gaya teori kegunaan, terutama pada anak kecil. Maka dari itu teori ini menjadi salah satu teori yang dianggap bisa membantu memecahkan masalah-masalah belajar pada anak usia dini.

Di Indonesia, konsep pendidikan usia dini lebih didasarkan pada “batas formal” ketika anak bersekolah, sehingga usia muda lebih mengacu pada taman kanak-kanak, yaitu. 0-6 tahun, yaitu sebelum pergi ke sekolah. Usia wajib sekolah di sekolah dasar memperlihatkan bahwa masa pra sekolah adalah masa yang sangat penting dan harus lebih diperhatikan untuk memastikan anak mendapatkan layanan yang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Pendidikan prasekolah adalah membekali anak-anak dari lahir hingga umur enam tahun dengan insentif pendidikan yang membantu mereka tumbuh dan berkembang secara fisik dan mental sehingga mereka dapat mengakses pendidikan yang lebih tinggi. Maka dari itu diperlukan beberapa bantuan agar cara belajar anak usia dini ini bisa dapat dimengerti dengan mudah.

Tujuan utama pendidikan prasekolah adalah untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak yang paling cepat, termasuk aspek fisik, psikologis dan sosial, yang merupakan hak anak. Dengan perkembangan tersebut, anak harus siap memahami aspek sosial, emosional, moral dan aspek lain dari lingkungan sosial yang menjadi arah utama dan arah selanjutnya dalam pendidikan prasekolah remaja. Maka dari itu solusi mencegah dan meminimalisir, juga pemecahan kesulitan belajar dalam anak usia dini ini dapat melalui teori-teori belajar salah satunya ialah teori gestalt ini yang mempunyai beberapa pengaruh dan dampak yang dapat meminimalisir kesulitan belajar tersebut. Yang akan kami bahas dalam penelitian ini dengan menggunakan sistem atau metode literature review.

## **METODE**

Peneliti menerapkan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan Systematic Literature Review (SLR), metode ini terdapat dari artikel ilmiah, jurnal, dan beberapa dokumen dengan penelitian ini. kriteria yang diambil dalam penelusuran ini yaitu tentang Efektivitas teori Gestalt pada Anak Usia Dini. Metode ini dilakukan dengan melihat referensi publikasi artikel, jurnal dan beberapa literature lainnya yang akan kita bandingkan menjadi satu, Setelah itu dilakukan penganalisisan referensi- referensi cocok yang didapatkan. Dan mengambil kesimpulan untuk dilakukannya evaluasi kepada penelitian ini mengenai Efektivitas dari teori Gestalt tersebut pada Anak Usia Dini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Psikologi Aliran Gestalt**

Psikologi aliran Gestalt pertama dicetus atau dirintis oleh seorang ahli psikologi dari Austria, yaitu Christian von Ehrenfels melalui bukunya yang berjudul *uber gestalt qualitation* dan di pamerkan pada tahun 1890. Berasal dari bahasa Jerman yang punya arti secara bahasa adalah *whole configuration* atau bentuk yang utuh, pola, kesatuan, dan keseluruhan. Yang memiliki maksud bahwa gestalt adalah keseluruhan lebih dari bagian-bagian. Aliran psikologi gestalt sendiri dipercaya tumbuh dan berkembang bersamaan dengan aliran psikologi behaviorisme dari Amerika. Gestalt memiliki gerakan tersendiri yang pertama kali lahir di Jerman dan pertama kali dipelopori serta dimaksimalkan oleh Max Wertheimer. Ia adalah salah satu dari tiga tokoh yang dijuluki “bapak pendiri” aliran gestalt, dua yang lainnya adalah Wolfgang Kohler dan Kurt Koffka. Ketiga tokoh tersebut berasal dari negara yang sama yaitu Jerman.

Teori gestalt menyatakan bahwa seseorang memandang suatu yang primer secara keseluruhannya atau gestalnya, lain dari pada itu hal-hal yang lain adalah sekundernya. Jadi, teori gestalt mengklaim bahwa manusia melihat sesuatu secara keseluruhan atau secara utuh. Akan tetapi, teori gestalt tidak menyangkal bahwa manusia bisa memandang sesuatu sebagai bagian-bagian yang terpisah. Terutama saat manusia melakukan sebuah penelitian atau mencoba memecahkan masalah secara kritis. Psikologi Gestalt adalah cabang ilmu psikologi yang mengkaji suatu gejala secara keseluruhan atau menyeluruh; informasi yang dikandungnya dikenalsebagai fenomena (gejala). Informasi paling mendasar dalam psikologi gestalt adalah

Psikologi gestalt dapat terbukti dengan contoh sebagai berikut, saat kita melihat seorang guru yang datang untuk mengajar kita tidak melihat guru tersebut memakai kacamata berwarna apa, kancing yang tidak rapi ataupun luka yang dimilikinya di pergelangan tangan. Yang kita lihat pertama kali adalah keseluruhannya atau gestaltnya, kita melihat sosok guru tersebut lalu dilanjut dengan bagian-bagian yang lain. Seperti, warna kacamataanya, kancing bajunya yang tidak rapi bahkan luka di pergelangan tangannya. Contoh diatas adalah salah satu bukti bahwa teori gestalt ada benarnya. Bahwa seseorang akan memandang sesuatu secara keseluruhan (primer) dan selanjutnya disusul dengan bagian-bagian yang lain (sekunder)

### **Teori Belajar Gestalt**

Menurut teori ini, mengajar harus melalui pemberian bahan ajar yang berhubungan di kehidupan sehari-hari. Hal ini diharapkan dapat meringankan siswa dalam memahami materi. Dalam membangkitkan ide, siswa harus mampu bercakap-cakap (berdiskusi) dengan teman dan guru, bereksplorasi dan memiliki kebebasan untuk mencoba mendukung siswa dalam belajar. Proses belajar adalah fenomena mental. Ketika orang melalui proses pembelajaran, persepsi mereka direstrukturisasi. Setelah proses pembelajaran selesai, masyarakat dapat melihat permasalahannya. Berikut ini perenarap teorinya:

- a. Pengalaman perseptual, pengalaman ini berperan penting dalam perilaku yang menentukan kemampuan dan karakteristik objek atau peristiwa.
- b. Mengetahui artinya. Artinya hal-hal yang berhubungan tergantung pada susunan gagasan selama proses pengajaran. Semakin jelas hubungan antara unsur-unsur tersebut, semakin efektif pelajaran tersebut.
- c. perilaku yang diarahkan tujuan. Perilaku berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai. Melancarkan pengajaran ketika siswa tahu apa yang mereka inginkan. Mak dari itu guru harus memahami tujuan dengan cara membimbing pelajaran dan membantu siswa untuk memahami tujuan tersebut.<sup>9</sup>
- d. Prinsip (Life Space) atau kita sebut ruang hidup. sikap individu terkait dalam lingkungan tempat mereka jatuh. jadi, topik ini harus dikaitkan dengan situasi dan lingkungan di kehidupan siswa.

Proses belajar menurut teorinya diawali ketika ada pengetahuan. Masalah terbesar dalam proses pembelajaran gestalt adalah penyajian ingatan, yaitu konsep pengalaman masa lalu di masa sekarang. Selama persepsi aktif, proses saraf terjadi dalam bentuk kesan "halus". Oleh karena itu, semua informasi disimpan dengan cara yang sama dan oleh sistem saraf yang sama. Makin banyak memori yang dibutuhkan, semakin besar dampaknya pada pemrosesan.

### **Teori Pendidikan Gestalt**

Pendidikan menurut teori Gestalt adalah pendekatan yang mengakui pentingnya pengalaman belajar secara holistik dan terintegrasi. Dalam teori ini, pendidikan dipandang sebagai proses pengorganisasian pengalaman belajar dalam konteks yang relevan. Gestalt menekankan pemahaman menyeluruh yang lebih besar dari jumlah bagian-bagian yang ada. Siswa didorong untuk melihat dan memahami gambaran besar, hubungan, dan pola yang ada dalam pembelajaran. Pendekatan ini mengajarkan siswa untuk tidak hanya fokus pada detail atau komponen terpisah, tetapi juga memahami kesatuan yang terbentuk dari elemen-elemen tersebut. Selain itu, teori Gestalt juga menekankan pengalaman belajar aktif, di mana siswa ikut langsung diproses pembelajaran dan melakukan eksplorasi untuk

memperoleh pemahaman yang mendalam. Guru memiliki peran sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang mendorong partisipasi aktif dan pengorganisasian pengalaman belajar secara holistik. Dengan pendekatan ini, pendidikan menurut teori Gestalt bertujuan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam, kreativitas, dan kemampuan siswa untuk melihat hubungan yang kompleks dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

#### **Anak Usia Dini Menurut Gestalt**

Menurut teori Gestalt, anak usia dini memiliki potensi besar dalam pengalaman belajar yang holistik dan terintegrasi. Pendidikan anak usia dini yang berdasarkan teori Gestalt mengakui pentingnya pengalaman belajar yang menyeluruh, di mana anak didorong untuk memahami dan mengorganisasikan pengalaman belajar dalam konteks yang relevan. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, teori Gestalt menekankan pentingnya pemberian pengalaman belajar yang kaya dan stimulatif. Anak-anak usia dini diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan lingkungan melalui aktivitas bermain, eksplorasi, dan percobaan. Dalam proses ini, anak-anak dihadapkan pada situasi-situasi belajar yang menarik, menggunakan berbagai materi dan alat yang merangsang imajinasi dan kreativitas mereka.

Teori Gestalt juga mengakui peran penting pemahaman keseluruhan dalam proses pembelajaran anak usia dini. Anak-anak diajak untuk melihat hubungan antara berbagai konsep, objek, atau peristiwa yang mereka temui dalam pengalaman belajar mereka. Pendidik memfasilitasi anak-anak dalam mengintegrasikan informasi, memahami pola, dan melihat gambaran besar yang membantu mereka membangun pemahaman yang komprehensif. Dalam pendidikan anak usia dini berdasarkan teori Gestalt, pendidik memiliki peran sebagai fasilitator dan pengamat. Mereka menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, mendorong partisipasi aktif anak-anak, dan memberikan panduan saat diperlukan. Pendidik juga mengamati interaksi anak dengan materi pembelajaran dan dengan teman sebaya mereka, memperhatikan perubahan pola dan respons anak dalam proses pembelajaran.

Melalui pendekatan Gestalt, anak usia dini diajak untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam, kreativitas, dan keterampilan metakognitif. Mereka belajar untuk mengamati, merenung, dan mengorganisasikan pengalaman belajar mereka sendiri. Pendidikan anak usia dini berdasarkan teori Gestalt bertujuan untuk memperkaya pengalaman belajar anak, membantu mereka mengembangkan keterampilan intelektual dan sosial, serta memberikan dasar yang kuat untuk pembelajaran sepanjang hidup.

#### **Efektivitas Teori Belajar Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Teori Gestalt**

Menurut Pasolong di dalam Febriani, kata “efek” merupakan akar kata dari “efektivitas” dan digunakan untuk menunjukkan hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi unsur-unsur lain. Efektivitas memerlukan pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, atau dalam istilah verbal proses kegiatan menghasilkan tujuan yang tercapai.

Teori Gestalt sendiri memiliki beberapa metode, salah satunya yang cocok digunakan untuk anak usia dini adalah metode play therapy atau metode bermain. Teori gestalt play therapy atau disebut juga teori bermain, suatu metode yang punya tujuan untuk melepaskan emosi anak melalui beragam materi yang imajinatif dan

ekspresif. Tujuan teorinya untuk membantu anak dapat berbicara di situasi yang menyenangkan untuknya dengan tidak adanya tekanan dia berbicara dengan spontan, ceria, dan terbuka. Dalam proses ini, tujuannya adalah menciptakan suasana yang nyaman bagi anak agar mereka dapat dengan bebas mengekspresikan perasaan mereka melalui berbagai alat permainan yang tersedia, semuanya diawasi oleh terapis. Selama proses tersebut, terapis perlu memperhatikan setiap detail permainan yang digunakan dan secara verbal menggambarkan permainan tersebut, terutama jika ada permainan tertentu yang disukai dan dimainkan berulang kali oleh anak.

Melalui terapi gestalt play therapy, terapis juga fokus pada interaksi antara anak dan permainan serta interaksi anak dengan dirinya sendiri dan lingkungannya. Terapi ini memberikan kesempatan bagi anak untuk menggali dan memahami emosi, konflik, dan pengalaman pribadi mereka melalui aktivitas bermain yang bebas dan tidak terstruktur. Terapis berperan sebagai fasilitator dalam proses terapi bermain. Mereka mendukung anak untuk mengembangkan kesadaran diri, meningkatkan keterampilan sosial, mengelola emosi, dan memecahkan masalah. Terapis juga membantu anak dalam memperluas pemahaman mereka tentang pengalaman mereka sendiri dan cara mereka berinteraksi dengan dunia sekitar.

#### **Perbandingan Teori Belajar Gestalt dengan Teori Belajar Piaget**

Gestalt melihat dunia sebagai keseluruhan yang bermakna, seperti halnya manusia. "The whole is more than the sum of the parts" adalah apa yang dimaknai dari Gestalts. Gestalt sendiri dapat diartikan sebagai penjelas proses persepsi melalui pengorganisasian suatu yang mempunyai hubungan, pola, dan kemiripan yang jadi kesatuan.

Di sisi lain, Menurut gagasan Piaget, kecerdasan adalah komponen fundamental dari semua makhluk hidup. Karena semua organisme beradaptasi dengan lingkungan untuk bertahan hidup, jika kondisinya berbeda pada satu titik, kecerdasan akan tampak berbeda. Karena teori Piaget berusaha memetakan pertumbuhan "intellectual capabilities", teori ini sering disebut sebagai "genetic epistemology".

Persamaan Teori belajar Gestalt dengan Teori belajar Piaget:

1. Pengalaman organisme dari kedua teori, antara Gestalt dan Piaget diorganisasikan
2. Kedua teori, Gestalt dan Piaget membutuhkan adanya keseimbangan psikologis
3. Jikalau keseimbangan tidak tercapai selanjutnya kedua teori akan terpacu atau termotivasi untuk mencari keseimbangan tersebut.
4. Kedua teori beranggapan bahwa kejadian atau peristiwa yang lampau akan mempengaruhi kejadian dan peristiwa masa kini. Gestalt sendiri menyebutnya dengan *memory trace*

Perbedaan Teori belajar Gestalt dengan Teori belajar Piaget: Gestalt:

1. Peserta didik dituntut untuk mempelajari sesuatu secara *unity* (keseluruhan)
2. Menurut hukum *Pregnanz*, kemampuan untuk mengatur ada sejak lahir pada semua makhluk hidup. Pada setiap tahap perkembangan, data sensorik organisme diatur.

Piaget:

1. Mengetahui setiap anak secara khusus dan susunan kognitifnya sangat penting. Struktur kognitif anak akan berbeda satu sama lain.

2. Kapasitas organisasi akan selalu berubah sesuai dengan perkembangan kognitif, dan struktur akan berubah seiring kemajuan kematangan biologis dan pengalaman indrawi.

#### **Kelebihan Teori Gestalt Pada Anak Usia Dini:**

1. Menjadikan anak memiliki keahlian memikirkan agar menyelesaikan setiap masalah yang akan dihadapinya
2. Perancangan kurikulum yang sedemikian rupa yang memungkinkan menjadikan situasi yang berdampak pada keterampilan serta pengetahuan si anak
3. Anak menyesuaikan cara belajar yang nyaman bagi dirinya dan Guru berperan sebagai mediator, fasilitator yang dapat membimbing anak tersebut.

#### **KESIMPULAN**

Teori belajar Gestalt memandang pendidikan sebagai proses pengorganisasian pengalaman belajar dalam konteks yang relevan. Gestalt menekankan pemahaman menyeluruh yang lebih besar dari jumlah bagian-bagian yang ada. Siswa didorong untuk melihat dan memahami gambaran besar, hubungan, dan pola yang ada dalam pembelajaran. Menurut teori Gestalt, anak usia dini memiliki potensi besar dalam pengalaman belajar yang holistik dan terintegrasi. Pendidikan anak usia dini yang berdasarkan teori Gestalt mengakui pentingnya pengalaman belajar yang menyeluruh, di mana anak didorong untuk memahami dan mengorganisasikan pengalaman belajar dalam konteks yang relevan. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran anak usia dini menggunakan Teori Gestalt dinilai efektif karena mereka belajar untuk mengamati, merenung, dan mengorganisasikan pengalaman belajar mereka sendiri Pendidikan anak usia dini berdasarkan teori Gestalt bertujuan untuk memperkaya pengalaman belajar anak, membantu mereka mengembangkan keterampilan intelektual dan sosial, serta memberikan dasar yang kuat untuk pembelajaran sepanjang hidup.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- A.A, A. F. (2016). Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mewujudkan Pembelajaran Bermakna (Meaningful Learning). *Sidoarjo: Jurnal Pendidikan*, 120.
- Abdullah, A. (2016). Aplikasi Teori Gestalt dalam Mewujudkan Pembelajaran Bermakna (Meaningful Learning). *Jurnal Edukasi*, 117-124.
- Abdurrahman, A. (2015). Teori Belajar Aliran Psikologi Gestalt serta Implikasinya dalam Proses Belajar dan Pembelajaran. *Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 14-21.
- Akbar, E. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Prenada Media.
- Amir, Z. &. (2015). *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Anidar, J. (2017). Teori Belajar Menurut Aliran Kognitif Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 8-16.
- Baharudin dan Wahyuni, E. N. (2006). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dahar, R. W. (1996). *Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.

- Ekawati, M. &. (2019). Teori Belajar Berdasarkan Aliran Psikologi Humanistik dan Implikasi Pada Proses Belajar Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 266-269.
- Hilgard, E. R. (1975). *Theories Of Learning . The Century Psychology Series, Printice-Hall, Inc., and Englewood Cliffs, N.J.*, 264.
- Ina. (2017, Agustus 29). Retrieved from Dosen Psikologi:  
<https://dosenpsikologi.com/aliran-aliran-psikologi>
- Indrawati, E. S. (2019). Membangun Karakter Melalui Implementasi Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Grstalt Berbasis Kecakapan Abad 21. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 7(2).
- Islam, M. G. (n.d.). TEORI BELAJAR GESTALT DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB.
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 01-12.
- Lisma, L. (2015). Peningkatan Hasil Belajar MAtematika Melalui Penerapan Teori Belajar Gestalt Pada Siswa Kelas VIIIA . *Doctoral Dissertation. Kec.*
- Walenrang Kab. Luwu: Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Nahar, N. I. (2016). Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran . *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1.
- Novalita, R. (2015). Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Gestalt Serta Implikasinya Dalam Proses Pembelajaran. *Lentera: Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi*, 146880.
- Pasolong, H. (2007). *Teori Administrasi Publik*. Alfabeta.
- Pautina, A. R. (2018). Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 14-28.
- Putri, D. A. (2014). GESTALT PLAY THERAPY UNTUK MENANGANI MASALAH PENYESUAIAN SOSIAL: STUDI KASUS PADA SISWA TAMAN KANAK-KANAK . *SEMINAR NASIONAL RISET INOVATIF II*, 814-821.
- Rohmansyah, N. A. (2017). Implikasi Teori Gestalt Dalam Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 195.
- Safitri, N. (2020). Aplikasi Teori Gestalt Sebagai Pedoman Mengajar dalam Pendidikan Matematika. *RUANG KETIK MAHASISWA: Kumpulan Essay Karya Mahasiswa*, 77.
- Saleh, A. (2018). *Pengantar Psikologi*. Makassar: Penerbit Aksara Timur.
- Sobur, A. (2016). *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- W., A. D. (2014, December 24). *Lagi Belajar Go Blog*. Retrieved from Persamaan dan Perbedaan Teori Gestalt dengan Teori Piaget:  
<https://lagibelajargoblog.blogspot.com/2014/12/persamaan-dan-perbedaan-teori-gestalt.html>
- Warsah, I. D. (2021). *Psikologi: suatu pengantar*. Yogyakarta: Tunas Gemilang Press.
- Widiasari, S. S. (2016). Play Therapy Berbasis Kearifan Lokal: Peluang Implementasi Teknik Konseling di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 61-68.

Wisman, Y. (2020). Teori Belajar Kognitif dan Implementasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 209-215.